

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tanaman paria yang memiliki nama latin *Momordica charantia* L. berasal dari kawasan Asia Tropis, namun belum dipastikan sejak kapan tanaman ini masuk ke wilayah Indonesia. Saat ini tanaman paria sudah dibudidayakan di berbagai daerah di wilayah Nusantara. Tanaman paria merupakan sayuran buah yang termasuk dalam tanaman herba berumur satu tahun atau lebih, tumbuhnya menjalar dan merambat (Gunawan, 2009). Paria merupakan salah satu tanaman yang telah lama digunakan sebagai obat tradisional, terutama di daerah tropis. Di Indonesia dan beberapa negara lain seperti India, Filipina, Afrika, serta Amerika Latin, paria telah dikenal luas penggunaannya terutama sebagai obat hipoglikemik (Jufri, dkk, 2008).

Kebutuhan pangan bagi warga Indonesia akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk Indonesia serta meningkatnya tingkat pendapatan warganya. Kebutuhan pangan tidak saja dipenuhi dari produksi padi dan palawija, tetapi juga sayuran dan salah satunya adalah paria. Dari segi pemasaran sayur buah paria masih mempunyai peluang pasar yang cukup besar, pada tahun 1993 tanaman paria meningkat sebesar 19,5% dan produksinya meningkat sebesar 6,90% hal ini yang mendorong usahatani paria masih mempunyai peluang bisnis untuk dikembangkan lebih lanjut (Abu, 2011).

Peningkatan kuantitas produksi sayuran sangat penting untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Saat ini, dengan berkembangnya ilmu dan teknologi bidang perbenihan telah dihasilkan beragam varietas paria unggul hibrida dan non hibrida. Potensi hasil paria unggul dapat mencapai 10 kg – 15 kg per tanaman atau 30 ton – 52,5 ton/ hektar (Rukmana, 2008). Untuk mencapai potensi produksi yang ada diperlukan perbaikan lingkungan budidaya antara pengolahan tanah, pemupukan dan teknologi budidaya lainnya.

Tanah grumusol merupakan tanah yang kadar liat lebih dari 30 % bersifat mengembang dan mengerut, Musim kering tanah grumusol menjadi keras dan retak-retak, waktu basah tanah grumusol sangat lengket, oleh sebab itu perlu adanya

penelitian mengenai pengolahan tanah dan jenis pupuk kotoran ternak. Pengolahan tanah dapat memperbaiki sifat fisik tanah terutama struktur dan aerasi tanah agar pertumbuhan akar dan penyerapan zat hara tanaman dapat berlangsung lebih baik, sehingga pertumbuhan tanaman paria lebih baik dan produksi akan meningkat. Selain itu pemberian pupuk kotoran ternak yang berbeda mampu memperbaiki sifat kimia fisik tanah dan biologi tanah, serta mendorong aktifitas mikrobiologi tanah sehingga dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara yang diperlukan dalam tanah sehingga pertumbuhan tanaman paria lebih baik dan produksinya meningkat. Dengan demikian, pengolahan tanah dan pemberian pupuk organik akan mengakibatkan tanah menjadi gembur sehingga memudahkan perakaran menyerap air dan unsur hara dalam tanah (Shanti, 2009).

Tanaman paria dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah dataran rendah sampai ketinggian 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Hal tersebut memungkinkan tanaman paria (*Momordica charantia* L.) dapat dibudidayakan di Madura.

BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan di lahan, menggunakan perlakuan pengolahan tanah (tanpa pengolahan tanah dan pengolahan tanah) yang kombinasikan dengan perlakuan jenis pupuk kotoran ternak (kambing, sapi dan ayam). Benih yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis paria hijau (*Momordica charantia* L.).

1.2. RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah pengolahan tanah yang berbeda dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman paria di tanah grumusol?
- b. Apakah jenis pupuk kotoran ternak yang berbeda dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman paria di tanah grumusol?
- c. Apakah ada interaksi antara perlakuan pengolahan tanah dan jenis pupuk kotoran ternak?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman paria di tanah grumusol.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk kotoran ternak terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman paria di tanah grumusol.
- c. Untuk mengetahui apakah terjadi interaksi antara perlakuan pengolahan tanah dan jenis pupuk kotoran ternak.

1.4. HIPOTESIS

- a. Diduga perlakuan pengolahan tanah yang berbeda akan menunjukkan pertumbuhan dan hasil tanaman paria yang berbeda pula.
- b. Diduga perlakuan jenis pupuk kotoran ternak yang berbeda akan menunjukkan pertumbuhan dan hasil tanaman paria yang berbeda pula.
- c. Diduga terdapat interaksi antara perlakuan pengolahan tanah dan jenis pupuk kotoran ternak.